

**THE VARIATIONS OF MINANGKABAU LANGUAGE IN THE LYRICS
OF MINANG’S SONGS: AN OVERVIEW OF LANGUAGE’S
RETENTION AND INOVATION**

Silvia Djonnaidi, 1121215008

(1st Advisor: Prof. Dr. Nadra, M.S., 2nd Advisor: Dr. M. Yusdi, M.Hum)

ABSTRACT

This thesis explores the variations of Minangkabau language in the lyrics of Minang’s Songs. The songs, which are analyzed, are the classic Minang’s songs in 1950-s and the contemporer Minang’s songs in 1990-s. The analysis focuses on variations related to the retention and inovation form. The scope of the analysis are the variations of Minangkabau language in all aspects whether the variations in form (fonology, morphology, and lexical) or variations in meaning (semantic) in 1950-s, analysis of Minangkabau language variations in 1990-s, and analysis of retention and innovation in both of the era.

The method in collecting the data is non participant observational method with the note-taking technique. The method in analyzing the data is referential method, especially an intralingual referential method. In order to find out language retention and inovation, a top-down approach is also used in analyzing the data. The result of the analysis is presented in formal and informal ways. The formal presentation uses linguistics symbols and the informal presentation explores and describes the analysis by using words.

The result of the analysis shows that there are variations of phonology, morphology, lexical, and semantic in Minang’s songs during 1950-s and 1990-s. The differences in both of the era are seen from the aspect of phonology and diftong. From the aspect of consonant, both of the era do not have any differences. Another differences are found in variations of lexical and semantic. Minang’s songs in 1990-s have lots of lexical and semantic variations than the era of 1950-s.

Based on the result of the analysis and the process of reconstruction on the aspects of phonology, morfology, and lexical, it is observed that Minang’s songs have some changes in the aspects of phonology, morphology, lexical and semantic in the lyrics of those songs. The songs in 1950-s tend to maintain the use of the words which have been heritaged from the relic form of Minangkabau language. On the other hand, the songs in 1990-s mostly have the innovation in internal and external aspects whether they are lexical or semantic innovation. Innovation tends to occur on cultural vocabularies, while the basic vocabularies tends to maintain their relic forms.

Keywords; variations of language, phonology, morphology, lexical, semantic, retention, innovation

**VARIASI BAHASA MINANGKABAU PADA LIRIK-LIRIK LAGU
MINANG: SEBUAH GAMBARAN RETENSI DAN INOVASI BAHASA
Silvia Djonnaidi, 1121215008
(Pembimbing I: Prof. Dr. Nadra, M.S., Pembimbing II: Dr. M. Yusdi, M.Hum)**

ABSTRAK

Tesis ini mengungkapkan variasi bahasa Minangkabau yang ditemukan dalam lirik-lirik lagu Minang klasik di era 50-an dan lagu-lagu Minang kontemporer di era 90-an. Ruang lingkup pembahasan menyangkut analisis variasi bahasa Minangkabau yang mencakup semua aspek variasi, baik variasi bentuk (fonologis, morfologis, dan leksikal) maupun variasi makna (semantis) yang terjadi pada era 50-an, analisis variasi bahasa Minangkabau yang terjadi pada era 90-an, dan analisis leksikon yang mengalami retensi dan inovasi pada ke dua era tersebut.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak tidak libat cakap dan teknik catat. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan, khususnya metode padan intralingual dengan teknik dasar teknik hubung banding menyamakan (HBS), teknik hubung banding membedakan (HBB), dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Dalam analisis data juga digunakan pendekatan top-down untuk menentukan unsur-unsur yang mengalami retensi dan inovasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk penyajian formal dan informal.

Hasil analisis data menunjukkan adanya variasi fonologis, morfologis, leksikal dan semantis pada lagu-lagu Minang era 50-an dan 90-an. Perbedaan pada ke dua era ini terlihat pada unsur fonologis fonem vokal dan diftong. Untuk variasi fonologis dari aspek fonem konsonan tidak terdapat perbedaan di antara ke dua era tersebut. Perbedaan lainnya terlihat pada variasi leksikal dan semantis. Era 90-an memiliki variasi leksikal dan semantis lebih banyak dibandingkan era 50-an.

Berdasarkan hasil analisis data dan rekonstruksi terhadap unsur fonologis, morfologis, dan leksikal dari variasi-variasi tersebut diketahui bahwa lagu-lagu Minang mengalami perubahan pada unsur-unsur tersebut. Lagu-lagu era 50-an cenderung lebih mempertahankan pemakaian leksikon yang merupakan warisan dari bentuk protobahasa Minangkabau. Sebaliknya, lagu-lagu era 90-an sebagian besar mengalami proses inovasi, baik internal maupun eksternal, yang bersifat leksikal dan semantis. Unsur fonologis, morfologis, leksikal dan semantis yang mengalami inovasi diantaranya adalah unsur terkait dengan kosakata budaya, sedangkan unsur-unsur yang tergolong dalam kosakata dasar cenderung tidak mengalami perubahan.

Kata kunci: variasi bahasa, fonologis, morfologis, leksikal, semantis, retensi, inovasi